



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur

Ary Fiyanto¹, Indra Setiawan Purba², Hugo Aries Suprpto³, Sandy Mahardhika⁴

^{1,2,3} Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstract

Received: 1 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 1 Agustus 2022

The analysis that is generally done in measuring the company's financial performance is the analysis of financial ratios by measuring the level of liquidity, activity, solvency, and profitability. There is another way to measure it. Financial performance measurement can be used using the Economic Value Added (EVA) method. This research method uses quantitative methods, with a descriptive approach. This research was conducted by collecting, processing, simplifying, presenting, analyzing financial statements and knowing the company's financial performance by using the Economic Value Added (EVA) calculation method in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. The results of all calculations for 2015-2019 at PT Champion Pacific Indonesia Tbk do not all show an EVA value above 0, it can be seen that in 2018 the calculation results at PT Champion Pacific Indonesia Tbk show an EVA value below 0. This means that in 2018 the rate of return generated by the company This condition is lower than the level of cost or rate of return demanded by investors. This situation indicates that the value of the company is reduced (destroy value).

Keywords: Financial Performance, EVA, manufacturing

(*) Corresponding Author: indrasedpur@gmail.com

How to Cite: Fiyanto, A., Purba, I., Suprpto, H., & Mahardhika, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 499-510. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6972802>

PENDAHULUAN

Menurut Harahap (dalam Rabiatul Adawiyah, 2020), menyatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan. Analisis yang pada umumnya sering dilakukan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan dengan cara mengukur tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan pada laporan keuangan tidak bisa dihitung satu tahun saja karena tidak akan memberikan informasi yang memadai, untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dapat dilakukan dengan cara analisis *cross-section*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan lain atau industri pada satu periode waktu yang sama, dan *time series* yaitu membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (*trend*) rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Dewi (dalam Rabiatul Adawiyah, 2020), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan

untuk kepentingan *stakeholder*. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi pada *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Mengukur kinerja keuangan tentunya memerlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang tepat. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi satu perusahaan, dimana selanjutnya itu menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja keuangan. Sehingga laporan keuangan merupakan suatu dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja keuangan perusahaan bagi pemilik atau pemegang saham. Pemilik atau pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan hasil yang ditanamkannya kepada perusahaan tersebut. Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan seperti *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Likuiditas*, *Rasio Aktivitas*, *Economic Value Added* (EVA), *Makket Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA). Menurut Hendry (dalam Citra Windy Lubis, 2018), menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (*Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Likuiditas*, *Rasio Aktivitas*). Menurut Kasmir (dalam Citra Windy Lubis, 2018), menyatakan bahwa Analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (*Trend*).

Metode pengukuran kinerja keuangan yang baik adalah dengan menggunakan metode EVA. Menurut Young O'Byrne (dalam Citra Windy Lubis,

2018), menyatakan bahwa EVA merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak/NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

Keunggulan dari metode EVA adalah metode ini dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis, mengupayakan penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan adil yang diukur dengan mempertimbangkan ukuran tertimbang dari modal yang digunakan, sebagai pendukung dari laporan keuangan perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Dengan keunggulan-keunggulannya metode ini perlu untuk diterapkan dalam perusahaan sebagai pelengkap atau pendukung dari laporan keuangan perusahaan. Apabila penggunaan laporan keuangan perusahaan dan EVA dilakukan secara bersamaan maka perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaannya dengan lebih akurat dan lengkap.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rabiatul Adawiyah, 2020) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan perkembangan positif selama 4 tahun terakhir yakni $EVA > 0$.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (I.N.Adiguna dkk., 2017) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur memiliki nilai eva yang fluktuatif dari tahun 2011-2015, menurutnya suatu perusahaan tidak selamanya menghasilkan nilai EVA positif karena semua dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang hasil produksi. Tujuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan mengupayakan penciptaan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan *economic value adde* (eva) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2019. Agar dapat mengetahui besarnya nilai EVA yang dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya penciptaan nilai tambah ekonomis setelah diketahui besarnya nilai EVA tersebut.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, menganalisa laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Adapun data PT yang akan diteliti adalah sebanyak 5 (lima) perusahaan yang sesuai kriteria menjadi sampel yaitu : PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Asiaplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk, PT Champion Pacific Indonesia Tbk.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added (EVA) yang terdiri dari : menghitung Net Operating After Tax (NOPAT), menghitung Invested Capital, menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC), menghitung Capital Charges, dan menghitung Nilai EVA. Dengan Langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Tax}$$

Keterangan:

Tax : Pajak penghasilan

2. Menghitung Invested Capital

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas-Hutang Jangka Pendek}$$

Keterangan :

Invested Capital : Jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti utang usaha, hutang pajak dan sebagainya.

3. Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1-\text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

Keterangan :

D : Tingkat Modal

Rumus = Total Hutang / Total Hutang & Ekuitas x 100%

rd : Cost Of Debt (Biaya Hutang)

Rumus = Beban Bunga / Total Hutang x 100%

Tax : Pajak

Rumus = Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

E : Ekuitas

Rumus = Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100%

re : Cost Of Equity (Biaya Modal)

Rumus = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas x 100%

4. Capital Charge (CC)

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Keterangan :

Capital Charge : Aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti kerugian investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan.

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Pengukuran Kinerja Economic Value Added (EVA), hasil penelitian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda menurut Sulistyaningsih (dalam Rabiatul Adawiyah, 2020), antara lain :

- 1) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) Nilai EVA = 0 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan.
- 3) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif, pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan para pemegang saham perusahaan (investor).

Hasil Penelitian

Setelah dihitung berdasarkan parameter perhitungan EVA, maka dapat disajikan hasil pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kinerja Keuangan (EVA Relatif) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	5,56	6,12	5,65	4,09	3,68
2	PT Asiaplast Industri Tbk	8,08	10,74	12,89	12,59	13,87
3	PT Berlina Tbk	3,38	7,54	5,52	1,30	4,55
4	PT Lotte Chemical Titan Tbk	3,38	7,54	5,52	1,30	4,55
5	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	11,85	12,43	8,04	-23,19	7,37

Sumber : Diolah peneliti

Ada tiga kemungkinan hasil yang diperoleh dari perhitungan EVA yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu :

1. Jika nilai EVA > 0 (Positif) artinya bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin positif EVA berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan itu dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Jika nilai $EVA = 0$, artinya bahwa perusahaan berada pada posisi *break event point* (titik impas) karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor.
3. Jika nilai $EVA < 0$ (negatif) artinya bahwa tidak terjadi proses nilai tambah dalam perusahaan menandakan laba yang tidak bisa memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang (*destroy value*) akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut.

Berdasarkan hasil perhitungan EVA diatas menunjukkan bahwa dari seluruh perhitungan tahun 2015-2019 pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk PT Asiaplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk menunjukkan nilai EVA diatas 0. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*create value*). Namun hasil seluruh perhitungan tahun 2015-2019 pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk tidak semuanya menunjukkan nilai EVA diatas 0, terlihat bahwa pada tahun 2018 hasil perhitungan pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk menunjukkan nilai EVA dibawah 0. Berarti pada tahun 2018 tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut lebih rendah daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data-data keuangan yang terdapat pada laporan tahunan neraca dan laba rugi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia khususnya pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara berurutan hasil temuan analisis dan pembahasan seperti terurai dibawah ini.

Tabel 2.

Tabel 2. Economic Value Added (EVA) PT Argha Karya Prima Industry Tbk Periode 2015-2019

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolak Ukur
2015	194.968.006	34.724.572	160.243.434	5,56	>0
2016	225.582.569	65.498.255	160.084.314	6,12	>0
2017	180.351.959	25.333.389	155.018.570	5,65	>0
2018	194.934.555	69.378.520	125.556.035	4,09	>0
2019	168.074.111	65.979.335	102.094.776	3,68	>0

Sumber : Diolah peneliti

Tabel 3. Economic Value Added (EVA) PT Asiaplast Industri Tbk Periode 2015-2019

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolak Ukur
2015	33.689.906.741	2.823.606.728	30.866.300.013	8,08	>0
2016	52.734.451.622	11.670.247.746	41.064.203.876	10,74	>0

2017	49.889.600.032	1.495.275.208	51.384.875.240	12,89	>0
2018	54.868.862.163	8.481.992.655	63.350.854.818	12,59	>0
2019	67.430.876.822	9.276.603.640	58.154.273.282	13,87	>0

Sumber : Diolah peneliti

Tabel 4. Economic Value Added (EVA) PT Berlina Tbk Periode 2015-2019

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolak Ukur
2015	220.652.060	159.041.950	61.610.110	3,38	>0
2016	208.031.463	50.590.683	157.440.780	7,54	>0
2017	51.785.945	-56.628.471	108.414.416	5,52	>0
2018	82.009.681	49.905.514	32.104.167	1,30	>0
2019	61.643.782	-41.404.066	103.047.848	4,55	>0

Sumber : Diolah peneliti

Tabel 5. Economic Value Added (EVA) PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2015-2019

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolak Ukur
2015	220.652.060	159.041.950	61.610.110	3,38	>0
2016	208.031.463	50.590.683	157.440.780	7,54	>0
2017	51.785.945	-56.628.471	108.414.416	5,52	>0
2018	82.009.681	49.905.514	32.104.167	1,30	>0
2019	61.643.782	-41.404.066	103.047.848	4,55	>0

Sumber : Diolah peneliti

Tabel 6. Economic Value Added (EVA) PT Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2015-2019

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolak Ukur
2015	89.416.440.179	43.922.647.255	45.493.792.924	11,85	>0
2016	114.608.247.480	59.961.251.823	54.646.995.657	12,43	>0
2017	105.571.613.109	64.331.172.458	41.240.440.651	8,04	>0
2018	84.052.268.394	216.270.035.498	- 132.217.767.104	-23,19	<0
2019	100.896.985.327	55.358.395.390	45.538.589.937	7,37	>0

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan kinerja keuangan menciptakan nilai positif ataupun negative adalah :

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar pendapatan atau laba usaha yang didapat maka NOPAT yang diperoleh akan semakin besar pula. NOPAT yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya EVA. Apabila NOPAT lebih besar dari biaya modal, maka EVA yang diperoleh bernilai positif begitu juga sebaliknya.

2. *Capital Charge* / Biaya Modal (CC)

Besarnya EVA tergantung dari Biaya Modal. Semakin kecil Biaya Modal yang didapat maka semakin besar pula EVA yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Biaya Modal dipengaruhi oleh besarnya Modal Investasi. Karena Modal Investasi didapat dengan mengurangi total hutang dan ekuitas dengan hutang jangka pendek. Besar kecilnya hutang jangka pendek akan mempengaruhi Modal Investasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tabel diatas, nilai EVA pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk PT Asioplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai positif dengan tolak ukur lebih besar dari 0, walaupun nilai EVA mengalami fluktuatif dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Namun nilai EVA pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terlihat bahwa terdapat satu tahun dimana pada tahun 2018 nilai EVA menunjukkan nilai negatif dengan tolak ukur lebih kecil dari 0, dengan demikian pada tahun 2018 menunjukkan Biaya Modal lebih besar dibandingkan dengan NOPAT. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan Biaya Modal ekuitas yang memberikan kontribusi biaya terbesar pada angka WACC yang berakibat tingginya Biaya Modal yang ditanggung perusahaan. Tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut pada tahun 2018 lebih rendah daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

Memperhatikan hasil-hasil analisis EVA dengan segenap komponen perhitungan tersebut diatas, maka kategori kondisi kinerja pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk PT Asioplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai EVA setiap tahun selama 5 tahun (2015-2019) lebih besar dari nol ($EVA > 0$), dimana perusahaan selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan $EVA > 0$ atau 100% mengalami kinerja yang baik. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk PT Asioplast Industri Tbk, PT Berlina Tbk, PT Lotte Chemical Titan Tbk lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin positif EVA berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan tersebut dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun kategori kondisi kinerja pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai EVA pada tahun 2018 selama 5 tahun berturut-turut menunjukkan $EVA < 0$ atau 100% mengalami kinerja yang buruk. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk lebih rendah daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut berkurang (*destroy value*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I.N.Adiguna dkk (2017) yang menyatakan bahwa hasil dari 10 perusahaan yang dianalisis terdapat 1 perusahaan menghasilkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$ selama 5 tahun berturut-turut, 4 perusahaan menghasilkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$ dan nilai EVA negatif

atau $EVA < 0$ selama 5 tahun berturut-turut, serta 5 perusahaan lainnya menghasilkan nilai EVA negatif atau $EVA < 0$ selama 5 tahun berturut-turut. Pada penelitian I.N.Adiguna dkk (2017) telah membuktikan bahwa laba akuntansi yang positif belum tentu nilai EVA akan positif juga. Namun secara garis besar laba akuntansi yang positif akan membentuk nilai EVA positif. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan Biaya Modal ekuitas yang memberikan kontribusi biaya terbesar pada angka WACC yang berakibat tingginya Capital Charge yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih (2017) walaupun objek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini dimana perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang telekomunikasi tetapi hasil dari analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) memiliki nilai EVA positif atau $EVA > 0$ dan nilai EVA negatif atau $EVA < 0$ selama 3 tahun berturut-turut. Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif).

Dengan demikian upaya perusahaan dalam menciptakan laba bersih (EAT) akuntansi yang meningkat setiap tahun merupakan sinyal positif bagi peningkatan harga saham di pasar modal. Akan tetapi peningkatan harga saham yang berlebihan di pasar modal akan menciptakan *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif terhadap peningkatan Biaya Modal ekuitas perusahaan. Bagi investor, dengan melihat semakin tingginya harga saham yang dibentuk oleh *Price Earning Ratio* (PER) maka investor tersebut akan mempunyai pemikiran untuk mengalihkan pembelian saham ke sektor perusahaan lain. Hal ini disebabkan dengan tingginya harga saham tersebut pihak investor ada kemungkinan tidak mampu menjual harga yang dibelinya tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Walaupun laba perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2019, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan bernilai positif maka harapan para pemilik modal akan terpenuhi dengan baik, harapan para pemilik modal adalah mendapatkan investasi yang sama atau lebih.

Kinerja keuangan pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2019 masing-masing hasil perhitungan EVA yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 160.243.434 dan EVA Relatif tahun 2015 (5,56), tahun 2016 sebesar Rp. 160.084.314 dan EVA Relatif tahun 2016 (6,12), tahun 2017 sebesar Rp. 155.018.570 dan EVA Relatif tahun 2017 (5,65), tahun 2018 sebesar Rp. 125.556.035 dan EVA Relatif tahun 2018 (4,09), tahun 2019 sebesar Rp. 102.094.776 dan EVA Relatif tahun 2019 (3,68). Kinerja keuangan pada PT Asiaplast Industri Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2019 masing-masing hasil perhitungan EVA yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 30.866.300.013 dan EVA Relatif tahun 2015 (8,08), tahun 2016 sebesar Rp. 41.064.203.876 dan EVA Relatif tahun 2016 (10,74), tahun 2017 sebesar Rp. 51.384.875.240 dan EVA Relatif tahun 2017 (12,89), tahun 2018 sebesar Rp. 63.350.854.818 dan EVA Relatif tahun 2018 (12,59), tahun 2019 sebesar Rp. 58.154.273.282 dan EVA Relatif tahun 2019 (13,87). Kinerja keuangan pada PT Berlina Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2019 masing-

masing hasil perhitungan EVA yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 61.610.110 dan EVA Relatif tahun 2015 (3,38), tahun 2016 sebesar Rp. 157.440.780 dan EVA Relatif tahun 2016 (7,54), tahun 2017 sebesar Rp. 108.414.416 dan EVA Relatif tahun 2017 (5,52), tahun 2018 sebesar Rp. 32.104.167 dan EVA Relatif tahun 2018 (1,30), tahun 2019 sebesar Rp. 103.047.848 dan EVA Relatif tahun 2019 (4,55). Kinerja keuangan pada PT Lotte Chemical Titan Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2019 masing-masing hasil perhitungan EVA yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 61.610.110 dan EVA Relatif tahun 2015 (3,38), tahun 2016 sebesar Rp. 157.440.780 dan EVA Relatif tahun 2016 (7,54), tahun 2017 sebesar Rp. 108.414.416 dan EVA Relatif tahun 2017 (5,52), tahun 2018 sebesar Rp. 32.104.167 dan EVA Relatif tahun 2018 (1,30), tahun 2019 sebesar Rp. 103.047.848 dan EVA Relatif tahun 2019 (4,55). Kinerja keuangan pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2019 masing-masing hasil perhitungan EVA yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 45.493.792.924 dan EVA Relatif tahun 2015 (11,85), tahun 2016 sebesar Rp. 54.646.995.657 dan EVA Relatif tahun 2016 (12,43), tahun 2017 sebesar Rp. 41.240.440.651 dan EVA Relatif tahun 2017 (8,04), tahun 2018 sebesar -Rp. 132.217.767.104 dan EVA Relatif tahun 2018 (-23,19), tahun 2019 sebesar Rp. 45.538.589.937 dan EVA Relatif tahun 2019 (7,37).

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia khususnya pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). PT Asiaplast Industri Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai EVA yang terbesar dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 13,87, sedangkan PT Champion Pacific Indonesia Tbk memiliki nilai EVA terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar -23,19.

Adapun saran bagi investor, diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Langkah yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.

REFERENCES

- Harahap, S. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi keempat). Yogyakarta : Yogyakarta Liberty
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Liberty
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tika H. Moh. Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bhumi Aksara
- Mubarok, Dewi. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik) *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol 1, No.2, Agustus 2010.
- I.N.Adiguna., S.Murni., J.Tumiwa. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol 5, No. 2, Juni 2017.
- Sulistyaningsih, Veronita. Analisis Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 6, No 4, Tahun 2017.
- Windy L, Citra. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1, No. 1, Tahun 2018.
- W.Lestari, Supriyanto. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol 4, No. 1, Tahun 2015.
- Islan, Novia. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JOM FISIP*, Vol 3, No. 2, Oktober 2016.
- Muhajir, Ali. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 5, No. 2, September 2020.
- Adawiyah, Rabiatul. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Periode 2015-2018. *Jurnal STIE*, Tahun 2020.
- U.C. Nasution, A.Maulidiah. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, Vol 3, No. 1, Tahun 2017.
- I.Lubis, W.Niyati. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Adaro Energy, Tbk Periode 2011–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 10, No. 1, Mei 2019.
- Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). penyuluhan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa yatim piatu di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., ... & Abdillah, A. (2021). PENYULUHAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMP.

Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 858-864.

Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Narsih, D., Suprpto, H. A., & Vernia, D. M. (2021). Peran Pelatihan Kewirausahaan dan Minat Siswa Yayasan Tahfidzul Ar-Rahmani Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 90-95.

Internet

www.idx.co.id diakses pada tanggal 1 Januari 2021

www.sahamok.com diakses pada tanggal 6 Februari 2021

www.edusaham.com diakses pada tanggal 6 Februari 2021